

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara berpikir yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Pola pikir ini harus dibangun sejak awal saat hendak melakukan penelitian. Pendekatan penelitian dapat memudahkan, membantu dalam menjawab permasalahan atau merumuskan masalah sedemikian rupa. Kerangka metodologis ini harus dikalibrasi secara bijaksana agar selaras dengan persyaratan dan tuntutan spesifik yang berkaitan dengan menangani pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal kategorisasi metodologis, pendekatan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang berbeda, yaitu metodologi penelitian kualitatif, metodologi penelitian kuantitatif, dan metodologi penelitian metode campuran. Pendekatan penelitian kualitatif dicirikan sebagai kerangka investigasi deskriptif dan analitis. Istilah deskriptif mengacu pada penelitian yang mengartikulasikan dan menggambarkan peristiwa, fenomena, dan konteks sosiokultural yang sedang diperiksa. Komponen analitis adalah proses kritis yang mencakup pemahaman, interpretasi, dan penilaian komparatif dari data yang diperoleh melalui penelitian. Seperti yang diartikulasikan oleh Bodgan dan Tylor dalam (Nurgrahani, 2008), penelitian kualitatif digambarkan sebagai kerangka prosedural yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ekspresi tekstual atau verbal dari individu di samping perilaku yang diamati. Sebaliknya, pendekatan penelitian kuantitatif berkaitan dengan investigasi yang

menggunakan pengukuran, perhitungan, formulasi, dan ketepatan data numerik selama perencanaan, proses, perumusan hipotesis, teknik, analisis data, dan pengambilan kesimpulan (Musianto, 2002). Menurut (Moh Kasiram, 2009), penelitian kuantitatif merupakan proses penemuan pengetahuan yang memanfaatkan data numerik sebagai instrumen analisis, dengan kategori terakhir adalah pendekatan penelitian metode campuran. Pendekatan penelitian metode campuran mewakili desain penelitian sistematis yang mengintegrasikan atau menggabungkan teknik, metodologi, perspektif, konsep, dan terminologi dari kerangka penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam perjalanan penyelidikan (Parjaman & Akhmad, 2019).

Penelitian yang berjudul Bentuk Presentasi Tari Kolewalan dalam Ritus Tradisional Ahar ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Seperti yang diartikulasikan oleh Bodgan dan Tylor dalam (Nurgrahani, 2008), penelitian kualitatif dicirikan sebagai pendekatan metodologis yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa individu yang diartikulasikan atau tertulis dan fenomena perilaku yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penulis memahami bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk dipakai dalam penelitian yang akan diteliti, dimana peneliti akan menelusuri, memahami serta menjelaskan gambaran mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian mewakili upaya sistematis untuk memeriksa dan meneliti suatu masalah melalui penerapan kerangka kerja ilmiah yang teliti dan analisis data yang komprehensif, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menilai, dan menjelaskan informasi dengan cara yang terstruktur dan tidak bias, sehingga memfasilitasi penyediaan solusi atau evaluasi hipotesis untuk memperoleh wawasan berharga bagi kemanusiaan. Sebagaimana diartikulasikan oleh Suryana (2012), penelitian atau metode ilmiah merupakan pendekatan prosedural untuk perolehan pengetahuan ilmiah. Sugiyono (2012) lebih lanjut berpendapat bahwa penggambaran metodologi penelitian mewujudkan pendekatan sistematis yang ditujukan untuk pengadaan data dengan tujuan spesifik dan implikasi praktis. Pemanfaatan metode penelitian secara signifikan membantu para sarjana dalam merumuskan strategi, menetapkan protokol, dan menggunakan teknik untuk pelaksanaan upaya pengumpulan data serta melakukan analisis selanjutnya.

Dalam penyelidikan ini, para sarjana menggunakan metodologi etnografi. Untuk mengartikulasikannya secara sederhana, etnografi dapat dianggap sebagai representasi dari budaya yang merangkum dinamika budaya suatu masyarakat, yang muncul dari sintesis para peneliti dari beragam informasi yang diperoleh selama kerja lapangan, dengan penekanan pada masalah tertentu. Seperti yang diartikulasikan oleh Wolcott (1997), etnografi merupakan metodologi khusus atau kumpulan metodologi yang dicirikan oleh atribut tertentu, termasuk keterlibatan aktif etnografer, perendaman yang

berkepanjangan dalam kehidupan sehari-hari, pengamatan peristiwa, penerimaan pendengaran wacana, perumusan pertanyaan, dan pengumpulan berbagai data.

C. Sasaran dan Lokasi Penelitian

1. Sasaran Penelitian

Penelitian ini berfokus pada narasumber yang dianggap berperan penting berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti akan mewawancarai ketua adat, pelaku adat masyarakat serta penari tari kolewalan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah Desa Watuwawer Kecamatan Atadei Kabupaten Lembata.

D. Jenis Data Penelitian

Secara keseluruhan, data dapat dikonseptualisasikan sebagai informasi yang mampu diartikulasikan melalui pemanfaatan kode, simbol, angka, dan representasi serupa (Umae, 2001:6). Data merupakan sumber daya mendasar yang memerlukan pemrosesan tambahan untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan, yang mencakup dimensi kualitatif dan kuantitatif yang menjelaskan fakta (Riduwan, 2009:5). Berdasarkan metodologi yang digunakan dalam pengumpulannya, data diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu:

1. Data Primer

Sebagaimana diartikulasikan oleh Soeratno dan Arsyad (2003:76), data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan dan diproses oleh entitas yang memanfaatkan atau menyebarluaskan data tersebut. Data primer didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, tanpa keterlibatan perantara. Metodologi pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan, dan kompilasi dokumentasi.

2. Data Sekunder

Menurut Purwanto (2007), data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh individu atau lembaga selain peneliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Soeratno dan Arsyad (2003:76), data sekunder berkaitan dengan informasi yang telah disebarluaskan atau digunakan oleh entitas selain mereka yang awalnya menghasilkannya. Dengan kata lain, data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari sumber eksternal, yang sudah dapat diakses, sehingga mengurangi kebutuhan peneliti untuk secara mandiri mencari dan mengkompilasinya. Jenis data ini dapat diperoleh melalui berbagai media seperti buku ilmiah, artikel akademik, dan dokumentasi sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018; 224), proses pengumpulan data merupakan fase paling kritis dalam penelitian, karena tujuan utama penyelidikan adalah untuk memperoleh data yang tepat. Akibatnya, dengan tidak adanya pemahaman

yang komprehensif tentang metodologi pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang mematuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam penyelidikan ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metodologi berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2018:145), observasi merupakan prosedur multifaset, yang mencakup serangkaian mekanisme biologis dan psikologis.

Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di Desa Watuwawer, dengan fokus pada kegiatan terkait dan memanfaatkannya sebagai sumber data utama.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2016:186), dikatakan bahwa wawancara mewakili dialog yang ditandai dengan tujuan tertentu. Dialog ini terjadi antara dua entitas, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. Intinya, wawancara berfungsi sebagai pendekatan metodologis untuk pengumpulan data, di mana informasi diperoleh secara langsung melalui komunikasi interpersonal dengan responden atau informan. Para peneliti akan terlibat dalam wawancara dengan Ketua adat, Tokoh adat, dan juga peserta dari Tari Kolewalan.

3. Dokumentasi

Ruslan (2016:228) berpendapat bahwa dokumentasi secara luas mencakup proses pengumpulan, pemrosesan, pemilihan, analisis, dan

penilaian semua data, informasi, dan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas, peristiwa, atau tugas tertentu. Hasil dari dokumentasi tersebut kemudian disebarluaskan melalui media elektronik atau cetak, dan diarsipkan secara konsisten dan metodis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya metodis yang bertujuan untuk memperoleh dan menyusun hasil yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan data tambahan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang materi yang diselidiki dan kemudian menyampaikan temuan ini kepada khalayak yang lebih luas (Muhadjir, 2000). Metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data adalah:

1. Reduksi Data

Pengurangan data merupakan pendekatan metodologis yang ditujukan untuk pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang tidak diproses yang berasal dari dokumentasi tertulis di lapangan. Selama tahap ini, peneliti terlibat dalam ringkasan, pengkodean, eksplorasi tematik, pembuatan urutan, partisi, dan penulisan memo. Proses pengurangan data berfungsi untuk mempersempit, mengkategorikan, mengarahkan ulang, dan menghilangkan data asing sambil mengkonsolidasikan informasi yang tersisa untuk merumuskan dan memvalidasi kesimpulan definitif.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mencirikan presentasi sebagai kompilasi informasi terorganisir yang memfasilitasi derivasi kesimpulan dan perumusan tindakan. Proses penyajian data atau representasi data melibatkan organisasi sistematis kumpulan data dengan cara yang meningkatkan pemahaman, sehingga memungkinkan potensi derivasi kesimpulan. Berbagai modalitas presentasi data dapat mencakup teks naratif (seperti catatan lapangan), matriks, representasi grafis, dan diagram jaringan atau bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, proses penarikan inferensi hanya mewakili satu komponen dari aktivitas kohesif yang berasal dari konfigurasi yang tidak berubah. Tindakan memperoleh kesimpulan merupakan fase akhir dalam analisis data kualitatif. Fase ini dilaksanakan sambil mempertimbangkan hasil pengurangan data dan secara bersamaan merujuk tujuan analisis yang dimaksudkan untuk dipenuhi. Tujuan dari fase ini adalah untuk memastikan pentingnya data yang dikumpulkan sebelumnya dengan mengeksplorasi hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk akhirnya merumuskan kesimpulan tunggal yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang berlaku.

G. Alat Bantu Penelitian

Alat bantu penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa : buku tulis, bulpoin, pedoman wawancara, notes, handphone, dan laptop.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi : Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Bab II : Kajian Pustaka, meliputi : Konsep Bentuk, Tari tradisional, Ritus Adat, Tari Kolewalan dan Penelitian Terdahulu

Bab III : Metode Penelitian, meliputi : Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Data Penelitian, Teknik Analisis Data, Alat Bantu Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Sistematika Penelitian dan Personil Penelitian

Bab IV : Pembahasan, meliputi: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran

I. Personil Penelitian

1. Pelaksana Penelitian

Nama : Maria Oktaviana Naru Lajar

Nim : 17120053

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Pembimbing 1

Nama : Kadek Paramitha Hariswari, S.Pd., M. Pd

NIDN : 1521109501

Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Musik

Alamat : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

3. Pembimbing 2

Nama : Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn

NIDN : 0821086601

Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Musik

Alamat : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang